

BAB I

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Hal ini didasarkan pada Upaya sadar dan terencana dalam proses belajar individu. Pendidikan juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan dan pemahaman keterampilan peserta. Baik pada Tingkat spiritualisme, agama, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia maupun pada Tingkat kemampuan sosial, kemasyarakatan, dan pemerintahan.¹

Madrasah menjadi suatu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mendidik dan menanamkan berbagai ilmu pengetahuan kepada individu/siswa agar menjadi manusia yang berguna di kemudian hari. Madrasah tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, namun juga menjadi tempat siswa mengembangkan kepedulian sosial terhadap lingkungan. Pada dasarnya tujuan pengembangan kesadaran sosial siswa merupakan bentuk perhatian, kerjasama, saling menghargai dan menghargai diri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.²

Dalam membentuk sikap siswa, madrasah sebagai salah satu Lembaga Pendidikan formal yang memainkan peran penting, karena hal ini, sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di madrasah dengan guru, teman sebaya, serta orang dewasa lainnya melalui serangkaian kegiatan yang ada didalamnya. Madrasah sebagai Lembaga Pelayanan

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, CV Pustaka Ceria, Bandung, 2019, hal. 13

² Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.

Masyarakat secara akademis, moral, serta sikap tanggung jawab menginternalisasikan sikap disiplin dan tanggung jawab pada mata pelajaran yang ada.³

Namun, pada kenyataannya saat ini kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab siswa cenderung menurun. Saat ini teknologi komunikasi semakin canggih dan membawa beberapa dampak negative terhadap perkembangan sosial peserta didik. Salah satu dampak negative yang ditimbulkan berupa hilangnya kesadaran sosial, sikap tanggung jawab. Teknologi menjadikan sebagian orang cenderung individualis dan mengurangi aktivitas sosialnya.⁴

Adanya tantangan di era modern tersebut membawa manusia dengan teknologi menjadi semakin tidak dapat dipisahkan, sehingga pergeseran gaya hidup yang dialami banyak membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial seseorang. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Seorang individu tidak dapat hidup sendiri, melainkan membutuhkan orang lain. Sikap sosial dan sikap tanggung jawab ditingkatkan dengan harapan dapat terbentuknya peserta didik yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, berakhlak mulia, disiplin, percaya diri dan juga tanggung jawab.⁵

Madrasah menanamkan kebiasaan tersebut dengan tujuan dibiasakan dilingkungan keluarga dan juga masyarakat. tujuan terbentuknya kehidupan yang harmonis agar dapat terwujud. Perwujudan tersebut dilakukan dengan langkah dan pertimbangan bahwa siswa memerlukan penyesuaian diri untuk dapat hidup bersama

³ Bariyah, S. K. (2019). Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239.

⁴ Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544-1550.

⁵ Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.

orang lain. Hal ini dapat dibiasakan dengan cara bekerjasama di setiap proses pembelajaran.⁶

Lingkungan madrasah merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan didalam kehidupan sekaligus mampu hidup berdampingan di masyarakat. Jadi, pendidikan menadi peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga mampu hidup bermasyarakat secara harmonis.⁷

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki peran yang penting dalam penanaman dan pembentukan sikap sosial terhadap peserta didik. IPS tidak hanya menyuguhkan teori, namun juga sebuah fakta. IPS merupakan mata pembelajaran terpadu yang memiliki dimensi integratif yaitu mengukuhkan moral intelektual siswa atas dasar nilai-nilai kebaikan. Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik terutama dalam bersikap sosial (jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab) dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga masyarakat, maupun negara.⁸

⁶ Tutuk, N. (2015). Implementasi pendidikan karakter.

⁷ Shawmi, A. N. (2017). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240-252.

⁸ Septiani, B., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya guru meningkatkan sikap sosial siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (JIIPSI)*, 1(2), 61-78.

Guru hendaknya mampu menempatkan dirinya setara dengan peserta didik, meskipun tetap memiliki fungsi yang berbeda. Keberadaan guru dapat menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru dapat memberikan contoh sikap sosial secara langsung maupun tidak langsung. Peran guru dalam dunia pendidikan begitu penting sehingga guru harus mampu menempatkan posisi yang strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. seseorang guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dan kecerdasan dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.⁹

Selain itu pembentukan sikap sosial dan tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik. Pembelajaran IPS diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab, selalu individual , warga masyarakat, dan negara.¹⁰

IPS mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik baik di sekolah maupun lingkungan. Peserta didik diharapkan mampu untuk terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat dikarenakan pembelajaran IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial di sekitar. Selain sikap sosial, guru juga dituntut untuk membantuk membentuk peserta didik dalam sikap tanggung jawab.

⁹ Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.

¹⁰ Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.

Jadi saat pembelajaran, siswa tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran namun juga berfikir terampil dan kritis untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat.¹¹

Pembentukan sikap sosial dan tanggung jawab ini diharapkan peserta didik dapat lebih mengerti tentang tanggung jawabnya sebagai pelajar dan mengerti kewajibannya sebagai manusia dalam bermasyarakat serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, siswa seringkali mempelajari IPS hanya sebatas intelektual saja dan kurang memahami penegasan sikap khususnya sikap sosial dan tanggung jawab yang telah dijelaskan oleh guru.¹²

Menurut hasil pra penelitian yang telah dilakukan. Ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Berikut siswa tidak mau ikut bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, acuh tak acuh kepada temannya, terlambat masuk kelas, sulit bersosialisasi, kurang disiplin dan membolos.

Berdasarkan pra penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Rohana S.Pd. Selaku guru IPS di MTsN 1 Trenggalek, beliau mengatakan bahwa strategi pembelajaran IPS yang digunakan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara tim semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu siswa juga diajarkan untuk bersikap sosial tanpa membeda-bedakan teman dalam timnya untuk mencapai tujuan bersama.¹³

¹¹ Maryani, E., & Syamsudin, H. (2019). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi Keterampilan sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1).

¹² Yulianti Anisih, E., Ifnaldi, I., & Daheri, M. (2022). *Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).

¹³ Nur Rochana Widayati, SAB. *Guru Ilmu Pengetahuan Sosial MTsN 1 Trenggalek*. Wawancara, 2023, tanggal 27 November 2023.

Didasarkan pada manajemen kooperatif dalam hal ini proses pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar berjalan kooperatif, kemampuan untuk bekerja sama, disini keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama dan tanggung jawab di setiap siswa perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif.

Keterampilan untuk bekerja sama kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa didorong untuk memiliki sikap sosial agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi untuk menyampaikan ide, pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompoknya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya guru mempunyai peran penting yaitu menasehati, membimbing, dan mengarahkan sikap siswa agar lebih baik lagi terutama sikap sosial dan tanggung jawab. Guru IPS memberikan peringatan maupun sanksi kepada siswa mereka menjadi lebih taat pada peraturan yang ada. Dari penjelasan itu peneliti menduga pembelajaran IPS sangat mempengaruhi sikap sosial dan tanggung jawab pada siswa.¹⁴

Penelitian dari

¹⁴ Rosidah. Skripsi *Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung Penanaman Sikap Sosial Melalui Strategi Pembelajaran Pada Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung*. 2019.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk memilih judul **“Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Pada Siswa di MTsN 1 Trenggalek”**. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa di MTsN 1 Trenggalek?
2. Apakah tantangan guru dalam menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa di MTsN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa.
2. Untuk mengetahui hambatan/tantangan apa saja yang dialami oleh guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa di MTsN 1 Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu karya ilmiah pada dunia pendidikan, khususnya di MTs dan juga dapat memberikan perubahan pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pentingnya sikap sosial dan tanggung jawab bagi anak didiknya kelak. Selain itu juga untuk bekal mengajar peserta didik sesuai apa yang didapatkan selama perkuliahan.
- b. Bagi madrasah dapat menciptakan lulusan yang pintar dalam akhlaknya.
- c. Bagi guru sebagai motivasi agar lebih antusias dalam menggunakan berbagai macam strategi serta berupaya agar dapat meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab di MTsN 1 Trenggalek.
- d. Bagi peserta didik di MTsN 1 Trenggalek agar dapat meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab untuk menjadi siswa yang berakhlak baik dalam lingkungan keluarga maupun madrasah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua

sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.¹⁵

Strategi guru IPS merupakan strategi yang selaras dengan teori *konstruktivisme* yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. *Konstruktivisme* mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru, strategi guru IPS digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang sosial karena didalam pembelajaran menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi.¹⁶

b. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud mengubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis. Dari defenisi Einsberg tersebut dapat dipahami bahwa sikap sosial lebih menitikberatkan pada perbuatan siswa yang dimaksudkan untuk membantu temannya melalui kemampuannya dalam menunjukkan empati, murah hati, kerja sama dan kasih sayang.¹⁷

¹⁵ Hadi, I. A. (2021). Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 4(2), 179-195.

¹⁶ Khamdiyah, S. (2020). *Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

¹⁷ Anjani, K. Y., & Izzati, U. A. (2018). Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Swasta X di Surabaya. *Character: Jurnal Psikologi*, 5(2), 1-6.

3. Tanggung jawab

Tanggung Jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Serta tanggung jawab bukan hanya memenuhi suatu sikap ataupun kewajiban pada diri kita sendiri namun, juga memenuhi kewajiban terhadap alam, sosial, budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Pembelajaran Guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa di MTsN 1 Trenggalek” adalah strategi guru IPS dalam memberikan metode pembelajaran bagi siswa agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan dalam akademiknya saja melainkan pada sikap sosial dan tanggung jawab karena pembentukan karakter bagi siswa juga sangat diperlukan.

F. Sistematika

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi ini adalah sebagai berikut.

¹⁸ Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).

Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti), bagian utama yang terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu serta landasan teori yang menjelaskan tentang:

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Penelitian Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, memuat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi paparan data, temuan data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran.